



EDUKASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN PMT PADA ANAK STUNTING DI KELURAHAN LILIBA KOTA KUPANG

Agusthinus Wali¹, Melkisedek O.Nubatonis², Emma Krisyudhanti³, Ratih Variani⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Article Information

Article history:

Received September 27, 2023

Approved Oktober 05, 2023

Keywords:

Pemeliharaan Kesehatan Gigi, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting bermula sejak masa konsepsi atau yang biasa dikenal dengan seribu hari pertama kehidupan. Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2 % dibandingkan negara-negara tetangga lain. 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting. Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting di Kota Kupang. Pemasalahan: Intervensi pemberian makanan tambahan bagi balita stunting, pengukuran antropometri secara berkala sebulan sekali dan edukasi pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi. Metode Pelaksanaan: Pengukuran antropometri sebelum intervensi pmt dan secara berkala sebulan sekali, pemberian makanan tambahan untuk perbaikan status gizi anak/berat badan anak penderita stunting, memberikan edukasi pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil Kegiatan: adanya peningkatan berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan dari kedua anak asuh stunting dari sebelumnya berat badan (8,77 kg dan 7,8 kg menjadi 11,4 kg dan 8,7 kg), tinggi badan (79,1 cm dan 75,4 cm menjadi 89,9 cm dan 78,9 cm) dan lingkar lengan (13 cm dan 12,4 cm menjadi 13,7 cm dan 13

cm) dan perubahan pengetahuan ibu dari anak asuh stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time. The condition of failure to thrive in children under five is a result of chronic malnutrition so that the child is too short for his age. The incidence of stunting begins from the time of conception or what is commonly known as the first thousand days of life. Indonesia is among the highest in stunting cases with a prevalence of 37.2% compared to other neighboring countries. 1 in 4 Indonesian children is stunted, approximately 5 million Indonesian children are stunted. The foster parent program aims to help families who really need health care for children suffering from stunting and malnutrition. The Kupang Ministry of Health Poltekkes as one of the implementations of health transformation supports government programs in strengthening primary health services, especially stunting in Kupang City. Problem: Intervention in providing additional food for stunted toddlers, regular anthropometric measurements once a month and education on preventing stunting through maintaining dental health. Implementation Method: Anthropometric measurements before PMT intervention and periodically once a month, providing additional food to improve children's nutritional status/weight of children with stunting, providing education on preventing stunting through maintaining oral health. Activity Results: there was an increase in the weight, height and arm circumference of the two stunted foster children from the previous weight (8.77 kg and 7.8 kg to 11.4 kg and 8.7 kg), height (79.1 cm and 75.4 cm to 89.9 cm and 78.9 cm) and arm circumference (13 cm and 12.4 cm to 13.7 cm and 13 cm) and changes in the knowledge of mothers of stunted foster children about how to maintain dental health and mouth as an effort to prevent stunting.

© 2023 EJOIN

**Corresponding author email: agusthinuswali@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga sudah menjadi tugas Dosen sebagai kaum intelektual yang memiliki banyak pengetahuan untuk dipergunakan dalam membantu masyarakat terutama melalui kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting bermula sejak masa konsepsi atau yang biasa dikenal dengan seribu hari pertama kehidupan. Apabila tidak terpenuhinya gizi seimbang pada masa periode ini maka dampak stunting baru akan diketahui ketika anak berusia 24 bulan. Stunting dipengaruhi oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita, serta ekonomi, budaya, maupun faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap layanan Kesehatan. Suatu wilayah mengalami masalah gizi apabila prevalensi stunting di atas 20 %. Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2 % dibandingkan negara-negara tetangga lain. 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting, kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami stunting (Studi Status Gizi Indonesia, 2021). Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun 2024, sementara angka stunting di tahun 2021 mencapai 24%. Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anakpun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya Kesehatan.

Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Masa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Salah satu Kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang, dan itu atas dasar rasa peduli dan tanggungjawab yang bersangkutan. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang.

Masalah Prioritas Mitra

Berdasarkan masalah yang ada di mitra, kami membatasi hanya pada :

1. Intervensi pemberian makanan tambahan bagi balita stunting.
2. Peningkatan upaya promotive dan preventif Kesehatan gigi dan hubungannya stunting.

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan pada pengabdian ini adalah :

1. Pengukuran antropometri sebelum intervensi pmt dan secara berkala sebulan sekali.
2. Pemberian Makanan Tambahan Untuk Perbaiki Status Gizi Anak/Berat Badan Anak Penderita Stunting.
3. Memberikan edukasi pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

METODE PELAKSANAAN

1. Pengukuran antropometri sebelum intervensi pmt dan secara berkala sebulan sekali.
2. Pemberian makanan tambahan dengan melibatkan kader dari pkk kelurahan dan posyandu.
3. Penyuluhan dengan memberikan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengukuran Antropometri Sebelum Intervensi PMT Dan Secara Berkala Sebulan Sekali.

Pada Kegiatan ini, Tim mendapatkan anak asuh sebanyak 2 anak yang berlokasi di Kelurahan Liliba sebanyak 2 anak (inisial R.S.B dan A.S). Anak Asuh yang didapat merupakan anak asuh yang direkomendasikan oleh Puskesmas berdasarkan data hasil operasi timbang bulan Februari 2023 dimana 2 anak asuh ini memiliki resiko stunting dan gizi kurang. Oleh karena itu Tim Pelaksana bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini diwakili oleh tenaga Kesehatan di Puskesmas Oepoi untuk bersama sama melakukan koordinasi dan monitoring serta evaluasi terkait perkembangan anak asuh.

Dalam Upaya mengurangi resiko stunting dan gizi buruk bagi anak asuh, tim melakukan kegiatan diantaranya yaitu pemberian makanan tambahan (PMT selama 90 hari) dan melaksanakan kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran Tinggi badan dan Lingkar Lengan atas (LiLA) dari anak Asuh selama 90 hari yang dilakukan selama sebulan sekali. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama antara Tim Pelaksana dengan Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Oepoi dan Kader dari Posyandu di Kelurahan Liliba. Kegiatan dilaksanakan selama 4 kali, dimana yang pertama dilakukan sebelum intervensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT), lalu yang kedua dilaksanakan setelah 30 hari, yang ketiga dilaksanakan setelah 60 hari dan yang keempat dilaksanakan setelah 90 hari. Hasil Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Anak Asuh dapat dilihat pada Tabel Berikut ini :

Tabel 1. Data Pengukuran Antropometri Anak Asuh Stunting (30 hari)

ANAK ASUH	Sebelum Intervensi (0 hr)			30 Hari		
	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA
R.S.B	8,77	79,1	13	11,1	89,6	14
A.S	7,8	75,4	12,4	7,9	77,5	11

Tabel 2. Data Pengukuran Antropometri Anak Asuh Stunting (60 hari)

ANAK ASUH	Sebelum Intervensi (0 hr)			60 Hari		
	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA
R.S.B	8,77	79,1	13	11	89,7	14,8
A.S	7,8	75,4	12,4	8,2	78,5	13,3

Tabel 3. Data Pengukuran Antropometri Anak Asuh Stunting (90 hari)

ANAK ASUH	Sebelum Intervensi (0 hr)			90 Hari		
	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA

R.S.B	8,77	79,1	13	11,4	89,9	13.7
A.S	7,8	75,4	12,4	8,7	78,9	13

2. Pemberian Makanan Tambahan Untuk Perbaikan Status Gizi Anak/Berat Badan Anak Penderita Stunting.

Pada Kegiatan ini, Tim melakukan pengamatan selama 3 bulan lamanya (90 hari) terkait Pemberian makanan Tambahan (PMT) dimana tim melakukan monitoring dan evaluasi terkait perkembangan 2 (Dua) anak asuh selama 90 hari dimana terjadi peningkatan berat badan dan pertumbuhan tinggi badan serta lingkaran lengan Atas.

Data Pengukuran berat badan anak asuh yang pertama dengan inisial R.S.B di Kelurahan Liliba sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 8.77 Kg dan setelah 3 bulan (90 hari) mengalami peningkatan sebesar 11.4 kg atau naik sebesar 2,63 Kg. Data Tinggi Badan anak asuh R.S.B sebelum diberikan intervensi adalah 79,1 cm dan setelah 3 bulan (90 hari) mengalami peningkatan setinggi 89,7 cm atau naik setinggi 2.7 cm. Data Lingkaran Lengan Atas (LiLA) anak asuh R.S.B sebelum diberikan intervensi adalah 13 cm dan setelah 3 bulan (90 hari) mengalami peningkatan sebesar 13,7 cm atau naik sebesar 0.7 cm.

Data Pengukuran berat badan anak asuh yang kedua dengan inisial A.S di Kelurahan Liliba sebelum diberikan intervensi adalah sebesar 7,8 Kg dan setelah 3 Data Tinggi Badan anak asuh A.S sebelum diberikan intervensi adalah 75,4 cm dan setelah 3 bulan (90 hari) mengalami peningkatan setinggi 78,9 cm atau naik setinggi 3.5 cm. Data Lingkaran Lengan Atas (LiLA) anak asuh A.S sebelum diberikan intervensi adalah 12,4 cm dan setelah 3 bulan (90 hari) mengalami peningkatan sebesar 13 cm atau naik sebesar 0.6 cm.

3. Melakukan Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi

a. Melaksanakan *Pre-test* dan *Post-Test*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melaksanakan *pre-test* menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu dari anak stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu termasuk kategori kurang dimana dari 10 pertanyaan yang diberikan hanya 5 pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar. Dan setelah selesai kegiatan edukasi dilakukan *post-test*. Hasil kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu termasuk kategori baik dimana dari 10 pertanyaan yang diberikan semuanya dapat dijawab dengan benar.

b. Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut.

Edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dari anak stunting agar dapat menjaga memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat mengkonsumsi makanan dengan baik dalam upaya pencegahan stunting. Materi yang disampaikan yaitu pencegahan stunting melalui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Setelah dilaksanakan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan melaksanakan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar menggunakan phantom dan sikat gigi untuk semakin meningkatkan pengetahuan ibu dan diharapkan agar ibu selalu membimbing anaknya di rumah untuk menyikat gigi secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk dapat makan dan minum lebih banyak.

KESIMPULAN

1. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan metode pelaksanaan yang dirancang. Kegiatan ini berlangsung selama 90 hari dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan edukasi terkait pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua dari anak asuh stunting.
2. Adanya peningkatan berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan dari kedua anak asuh stunting.
3. Adanya perubahan pengetahuan pada ibu dari anak asuh stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan stunting.

SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Program kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan kepada anak asuh stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga dapat meningkatkan status gizi anak dan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak stunting sebagai upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Kupang, Dinas Kesehatan Kota Kupang, Lurah Liliba serta Kader Posyandu yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting
- [2] Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesi (SSGI) Tahun 2021. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>